

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN
PARTISIPATIF PADA PROGRAM KKM TEMATIK STKIP BINA MUTIARA DI
DESA KALIBUNDER**

Asep Sahrul Gunawan¹, Eka Nurlaelasari², Euis Maelani³, Muhammad Lutfi⁴
^{1,2,3,4}, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara Sukabumi
ekanurlaelasari0606@gmail.com

ABSTRACT

Digital literacy skills in order to use technology wisely, safely, and responsibly. However, many students still utilize digital technology primarily for communication, entertainment, and simple information retrieval without fully understanding digital ethics, personal data security, or the educational potential of Artificial Intelligence (AI). Therefore, this community service program aimed to improve students' digital literacy through a participatory approach. The program was conducted as part of the Thematic Community Service Program (Kuliah Kerja Mahasiswa/KKM) of STKIP Bina Mutiara on July 24 and 27, 2026, at SMAN 1 Kalibunder and MTs Nurul Islam Kalibunder, Kalibunder Village, Kalibunder District, Sukabumi Regency, Indonesia. This study employed a qualitative approach using participatory and educational strategies consisting of needs assessment, planning, socialization, workshops, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The training materials covered digital literacy, the application of Artificial Intelligence (AI) in education, ethical use of AI, personal data protection, digital privacy, and strategies for identifying misinformation (hoaxes). The results demonstrated an improvement in participants' understanding of digital literacy concepts, the use of AI as a learning support tool, ethical AI practices, and the importance of protecting personal data and digital privacy. In addition, participants exhibited more critical attitudes in evaluating online information, became more cautious in using digital media, and showed greater confidence in utilizing AI-based applications to support their learning activities. The findings indicate that the participatory approach was effective in enhancing students' digital literacy competencies and has the potential to serve as a sustainable community service model for fostering digitally literate, ethical, and technology-adaptive learners.

Keywords: *digital literacy, Artificial Intelligence, community service, participatory approach, students*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Namun, masih banyak siswa yang menggunakan teknologi digital hanya untuk kebutuhan komunikasi, hiburan, dan pencarian informasi sederhana tanpa memahami aspek etika penggunaan teknologi, keamanan data pribadi, maupun pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja

Mahasiswa (KKM) Tematik STKIP Bina Mutiara pada tanggal 24 dan 27 Juli 2026 di SMAN 1 Kalibunder dan MTs Nurul Islam Kalibunder, Desa Kalibunder, Kecamatan Kalibunder, Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan strategi partisipatif dan edukatif melalui tahapan asesmen kebutuhan, perencanaan, sosialisasi, workshop, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran, etika penggunaan AI, keamanan data pribadi, privasi digital, dan identifikasi informasi palsu (hoaks). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital, penggunaan AI sebagai media pendukung pembelajaran, etika penggunaan AI, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan privasi digital. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih kritis dalam mengevaluasi informasi, lebih berhati-hati dalam menggunakan media digital, serta lebih percaya diri dalam memanfaatkan berbagai aplikasi AI untuk mendukung proses belajar. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dan dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya generasi yang cakap digital, beretika, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: literasi digital, Artificial Intelligence, pengabdian kepada masyarakat, pendekatan partisipatif, peserta didik.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari cara berkomunikasi, mengakses informasi, hingga menjalankan aktivitas ekonomi. Literasi digital adalah pengetahuan yang diperlukan untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam dunia digital yang semakin terhubung (Hentilaniar et al., 2023)

Dalam masyarakat global yang semakin tergantung pada teknologi digital, memiliki kemampuan atau keterampilan literasi digital yang baik bukan hanya menjadi keunggulan,

tetapi juga merupakan kebutuhan (Anggraeni et al., 2019). Transformasi digital telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Teknologi digital yang terus berkembang membawa tantangan dan peluang baru, khususnya dalam hal pengelolaan informasi dan pembelajaran. Keterampilan literasi digital kini menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik di era digital (Kivunja, 2015., Yeyendra, Y, et al, 2024)

Sebuah studi menunjukkan bahwa siswa dengan literasi digital yang baik memiliki kemampuan lebih

tinggi dalam memahami materi pembelajaran berbasis teknologi (Hobbs, 2020). Di sisi lain, rendahnya keterampilan literasi digital dapat menjadi penghambat utama dalam proses belajar mengajar, terutama ketika siswa menghadapi informasi yang tidak valid atau menyesatkan (Koltay, 2021). Keterampilan digital telah menjadi kebutuhan mendasar di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam pendidikan, dunia kerja, dan aktivitas sosial. Transformasi digital yang pesat mengharuskan individu untuk memiliki kompetensi dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal tim KKM Tematik STKIP Bina Mutiara di Desa Kalibunder, pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah masih belum optimal. Di beberapa satuan pendidikan, seperti SMA dan MTs yang berada di wilayah Desa Kalibunder, penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran masih didominasi untuk mencari informasi melalui internet dan penggunaan media presentasi sederhana. Sementara itu, pemanfaatan berbagai

aplikasi pembelajaran berbasis digital maupun teknologi Artificial Intelligence (AI) masih relatif terbatas karena minimnya pelatihan serta pendampingan bagi guru dan peserta didik.

Selain itu, ditemukan bahwa sebagian peserta didik telah aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari, namun belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip literasi digital, seperti kemampuan memverifikasi informasi, menjaga keamanan data pribadi, menerapkan etika bermedia digital, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi dengan kompetensi literasi digital yang dimiliki.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program KKM Tematik STKIP Bina Mutiara menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan literasi digital yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekolah secara partisipatif. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi literasi digital kepada masyarakat, workshop pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan, keamanan data pribadi dan

privasi literasi digital bagi siswa SMAN I Kalibunder serta MTs Nurul Islam Kalibunder, edukasi mengenai etika penggunaan teknologi digital. Pendekatan partisipatif diterapkan agar seluruh peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik, diskusi, dan pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masing-masing.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pelatihan literasi digital yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Meskipun demikian, implementasi kegiatan literasi digital yang mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan di lingkungan sekolah melalui program KKM masih relatif terbatas, khususnya di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan pemberdayaan masyarakat, pendampingan guru, serta pelatihan bagi peserta didik SMA dan MTs

dalam satu rangkaian kegiatan KKM Tematik.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Kalibunder melalui pendekatan partisipatif yang dilaksanakan dalam Program KKM Tematik STKIP Bina Mutiara. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat kompetensi digital guru dan peserta didik di tingkat SMA dan MTs sehingga teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif, kreatif, aman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini menerapkan metode kualitatif partisipatif dan edukatif yang berpusat pada siswa siswi SMAN I Kalibunder dan MTs Nurul Islam Kalibunder di desa kalibunder kecamatan Kalibunder. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 dan 27 juli 2026. Pendekatan partisipatif (participatory approach), merupakan pendekatan yang berorientasi pada keterlibatan

aktif siswa siswi sebagai mitra dalam seluruh proses kegiatan, bukan sekedar sasaran atau penerima program. Strategi utama yang digunakan adalah kombinasi antara sosialisasi interaktif untuk membangun pemahaman konseptual mengenai literasi teknologi digital.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) asesmen kebutuhan melalui wawancara dan diskusi awal bersama tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital serta kebutuhan spesifik warga; (2) perencanaan bersama mitra sekolah untuk menyusun materi dan jadwal kegiatan yang relevan dengan kebutuhan lokal; (3) sosialisasi program kepada siswa dan siswi SMAN 1 Kalibunder dan Mts Nurul Islam Kalibunder; (4) pelatihan literasi digital, meliputi Work shop AI dan Etika penggunaan AI, serta Keamanan data pribadi dan keamanan privasi digital; (5) pendampingan secara langsung selama kegiatan sosialisasi; dan (6) evaluasi bersama dirancang untuk mengukur dampak dan keberhasilan program secara kualitatif partisipatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui KKM Tematik STKIP Bina Mutiara dilaksanakan di Desa Kalibunder, Kecamatan Kalibunder, Kabupaten Sukabumi pada tanggal 24 dan 27 Juli 2026. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi digital peserta didik di SMAN 1 Kalibunder dan MTs Nurul Islam Kalibunder melalui pendekatan partisipatif. Sasaran kegiatan meliputi siswa-siswi yang mengikuti rangkaian sosialisasi, workshop, diskusi, serta praktik penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab.

Tahap awal kegiatan diawali dengan asesmen kebutuhan melalui observasi, wawancara dan diskusi bersama pihak sekolah seperti pada Gambar.1. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menggunakan telepon pintar dan internet dalam aktivitas sehari-hari. Namun, penggunaan teknologi tersebut masih didominasi untuk media sosial, hiburan, dan pencarian informasi sederhana. Peserta belum memahami secara optimal konsep literasi digital, etika penggunaan teknologi, keamanan data pribadi, maupun pemanfaatan

Artificial Intelligence (AI) sebagai media pendukung pembelajaran.

Gambar 1 Wawancara dan diskusi bersama pihak sekolah



Berdasarkan hasil asesmen tersebut, tim KKM menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan, etika penggunaan AI, keamanan data pribadi, perlindungan privasi digital, serta strategi mengenali informasi palsu (hoaks). Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, studi kasus, dan praktik langsung menggunakan berbagai aplikasi AI yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Pada sesi workshop AI, peserta dikenalkan dengan beberapa aplikasi berbasis kecerdasan buatan, seperti

ChatGPT, Google Gemini, Canva AI, dan Gamma AI. Peserta memperoleh kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan aplikasi tersebut dalam mencari referensi belajar, menyusun ringkasan materi, membuat presentasi, serta menghasilkan media pembelajaran sederhana seperti pada gambar 2. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mempraktikkan penggunaan aplikasi sesuai arahan narasumber. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk membantu menyusun ide, merangkum materi, membuat media presentasi, dan mencari referensi pembelajaran. Peserta juga menyadari pentingnya menggunakan AI secara etis, dengan tetap menjunjung kejujuran akademik dan berpikir kritis, sehingga AI berperan sebagai pendukung, bukan pengganti proses belajar.



Gambar 2 mempraktikkan penggunaan aplikasi AI

Selain workshop AI yang dilaksanakan di SMAN 1 Kalibunder ada juga workshop mengenai keamanan data pribadi dan privasi digital. Materi ini menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pribadi, membuat kata sandi yang kuat, mengenali berbagai bentuk penipuan digital, serta memahami jejak digital yang ditinggalkan ketika menggunakan media sosial maupun platform digital lainnya. Edukasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta dalam menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Keamanan data pribadi dan privasi digital

Sehingga hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep literasi digital, pemanfaatan AI dalam pembelajaran, etika penggunaan AI, serta keamanan data pribadi. Selain peningkatan aspek pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan perubahan sikap peserta yang lebih kritis dalam memilih sumber informasi, lebih memahami pentingnya menjaga privasi digital, serta lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Materi tentang keamanan data pribadi dan privasi digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta

lebih memahami pentingnya melindungi data pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, serta lebih bijak dalam memverifikasi informasi sebelum membagikannya.

Selama kegiatan berlangsung, guru pendamping memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program. Menurut guru, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu menambah wawasan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga kompetensi digital peserta didik terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

Sehingga hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep literasi digital, pemanfaatan AI dalam pembelajaran, etika penggunaan AI, serta keamanan data pribadi. Selain peningkatan aspek pengetahuan, hasil observasi

selama kegiatan juga menunjukkan perubahan sikap peserta yang lebih kritis dalam memilih sumber informasi, lebih memahami pentingnya menjaga privasi digital, serta lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Materi tentang keamanan data pribadi dan privasi digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta lebih memahami pentingnya melindungi data pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, serta lebih bijak dalam memverifikasi informasi sebelum membagikannya.

Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, praktik penggunaan aplikasi digital, penyelesaian studi kasus, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Keterlibatan aktif tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan

pemahaman peserta terhadap materi literasi digital.

Workshop pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengenal AI sebagai alat untuk mencari jawaban secara instan. Setelah memperoleh pelatihan workshop AI mengenali manfaat AI dalam dunia pendidikan peserta mulai memahami bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk membantu menyusun ide, membuat rangkuman materi, menghasilkan media presentasi, mencari referensi belajar, serta meningkatkan kreativitas selama proses pembelajaran. Namun demikian, peserta juga memperoleh pemahaman bahwa penggunaan AI harus tetap memperhatikan etika akademik, kejujuran, dan kemampuan berpikir kritis sehingga teknologi berfungsi sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses belajar.

Materi mengenai keamanan data pribadi dan privasi digital juga memberikan dampak positif terhadap

perubahan perilaku peserta. Sebelum kegiatan, sebagian peserta belum memahami risiko membagikan informasi pribadi di media sosial maupun pentingnya menjaga keamanan akun digital. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, membatasi penyebaran data pribadi, serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima sebelum membagikannya kepada orang lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga mencakup aspek kemampuan berpikir kritis, etika digital, keamanan informasi, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hobbs (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif melalui media digital. Temuan ini juga mendukung pendapat Koltay (2021) bahwa kemampuan mengevaluasi informasi menjadi bagian penting dalam

menghadapi deras nya arus informasi di era digital.

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari kolaborasi antara tim KKM STKIP Bina Mutiara, pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Sinergi tersebut memungkinkan pelaksanaan program berjalan sesuai kebutuhan lapangan sehingga materi yang diberikan lebih kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan juga memberikan ruang kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kebutuhan, serta kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan teknologi digital.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta keterbatasan fasilitas teknologi pada beberapa peserta. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang melibatkan sekolah, pemerintah desa, dan perguruan tinggi agar peningkatan literasi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pengembangan komunitas literasi digital di sekolah serta pelaksanaan

pelatihan secara berkala dapat menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi digital masyarakat di Desa Kalibunder.

D. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKM Tematik STKIP Bina Mutiara yang dilaksanakan di Desa Kalibunder, Kecamatan Kalibunder, Kabupaten Sukabumi telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian kegiatan asesmen kebutuhan, sosialisasi, workshop, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Program ini berfokus pada peningkatan literasi digital peserta didik di SMAN 1 Kalibunder dan MTs Nurul Islam Kalibunder dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan serta mampu mengaitkannya dengan kebutuhan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi digital peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pretest, posttest, observasi, dan refleksi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pendukung pembelajaran, etika penggunaan AI, keamanan data pribadi, serta pentingnya menjaga privasi digital. Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih kritis dalam menyaring dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet, lebih berhati-hati dalam membagikan data pribadi di ruang digital, serta lebih bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar.

Pelaksanaan workshop pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep AI, tetapi juga

mampu mempraktikkan penggunaan berbagai aplikasi seperti ChatGPT, Google Gemini, Canva AI, dan Gamma AI sebagai sarana untuk mencari referensi pembelajaran, menyusun ringkasan materi, mengembangkan ide, serta membuat media presentasi secara lebih efektif. Melalui pendampingan yang diberikan, peserta juga memahami bahwa penggunaan AI harus tetap mengedepankan etika akademik, kejujuran, dan kemampuan berpikir kritis sehingga teknologi dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir maupun kreativitas pengguna.

Materi mengenai keamanan data pribadi dan privasi digital juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga keamanan informasi di era digital. Peserta menjadi lebih memahami risiko penyalahgunaan data pribadi, pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, penerapan autentikasi dua faktor, serta perlunya melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Peningkatan kesadaran tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku

digital yang lebih aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bermedia digital.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi yang baik antara tim KKM STKIP Bina Mutiara, pihak sekolah, guru pendamping, serta seluruh peserta didik yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan dari sekolah dan keterlibatan peserta dalam diskusi, praktik, serta sesi tanya jawab menjadi faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan program. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama terkait waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan ketersediaan fasilitas teknologi yang belum sepenuhnya merata di setiap peserta. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan, pelatihan lanjutan, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah desa agar peningkatan literasi digital dapat terus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan

partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital peserta didik. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya etika digital, keamanan informasi, kemampuan berpikir kritis, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) secara bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai upaya mendukung terwujudnya generasi muda yang cakap digital, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, kreatif, aman, dan bertanggung jawab di era transformasi digital

DAFTAR PUSTAKA

Hetilaniar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). *Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital*. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.31851/PEMBA.HSI.V13I1.11936>

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). *Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, <https://doi.org/10.24042/ALIDAR.AH.V9I2.5168>
- Kivunja, C. (2015). *Teaching Students to Learn and to Work Well with 21st Century Skills*. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1-9
- Hanifah, H. T., Zahra, R. A., & Rachman, I. F. (2024). *Model pendidikan literasi digital pada masyarakat desa: Strategi pengembangan kemampuan digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat*.
- Karyalaksana, D., Kustiwa, A., Farhan, A., Faturrahman, F., Bachtiar, R. A., & Elya, N. (2025). *Menuju desa wisata berkelanjutan: Integrasi pencegahan stunting*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*
- Peningkatan kapasitas literasi digital masyarakat desa. *Dayakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Sumboli, T. (2025). *Menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak di Sekolah Dasar Karya Thayybah: Pengalaman dari KKN Tematik UIN Datokarama Palu*. *Jurnal Pengabdian Sosial*.